

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI MELALUI MEDIA KARTU GAMBAR
CATATAN HATI SEORANG INSAN
PADA SISWA KELAS VIII MTs N 5 KUNINGAN**

Irma Heryani¹⁾ dan Jimat Susilo²⁾

1) MTs N 5 Kuningan

(heryani56@gmail.com)

²⁾Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

(jimat_cirebon@yahoo.com)



Diterima: 30 Juni 2021; Direvisi: 20 November 2021; Dipublikasikan: November 2021

ABSTRAK

Kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi untuk jenjang pendidikan MTs masih rendah. Faktor penyebab kurang tepatnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Solusi yang diambil adalah menulis puisi dengan media kartu gambar Catatan Hati Seorang Insan (CHSI) yaitu pengembangan dari teknik kartu catatan pengalaman sebagai media yang digunakan untuk menuliskan ide dari pengalaman yang dirasakan siswa untuk dijadikan bahan dalam penulisan puisi. Melalui kartu gambar CHSI diharapkan lebih mudah menuangkan ide-ide yang mereka ingin sampaikan karena berisi data yang dapat membantu siswa dalam penulisan puisi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah mampu meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII-A MTs Negeri 5 Kuningan dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai peserta didik yang meningkat pada setiap siklus. Merujuk pada analisis data rata-rata nilai Pre-test, presentase rata-rata nilai yang diperoleh terhadap skor ideal menulis puisi untuk perlakuan pertama tanpa menggunakan media rata-rata diperoleh 56,5 untuk unsur lahir sedangkan unsur batin diperoleh rata-rata 61,35 yang didapat siswa pada pelaksanaan Pre-test. Sedangkan nilai Post-test dapat diketahui bahwa nilai-rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I nilai unsur lahir sebesar 67,33 sedangkan unsur batin diperoleh rata-rata 72,20. Sedangkan pada siklus II unsur lahir diperoleh rata-rata 76,75 dan unsur batin rata-rata sebesar 76,60. Hal tersebut terjadi karena ketika melakukan perlakuan, siswa terlihat lebih antusias dan lebih bersemangat dalam belajar.

Kata kunci: menulis puisi, pengalaman, media kartu gambar

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra merupakan wahana efektif bagi pengembangan karakter siswa. Dalam sastra ada unsur emosional, intelektual, sosial, dan moralitas (Kosasih, 2011: 35). Sastra sangat relevan dengan pendidikan karakter. Karya sastra sarat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak seperti dikehendaki dalam pendidikan karakter (Haryadi, 2011: 3). Dalam situasi

seperti ini, kedudukan pembelajaran sastra menjadi semakin penting. Bukan saja dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan penanaman dimensi-dimensi kehidupan tetapi juga karena keberadaannya dalam sistem pendidikan. Sastra merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia (Susilo, dkk., 2020).

Boulton (dalam Susilo, 2020) menjelaskan bahwa cipta sastra, selain menyajikan nilai-nilai keindahan, sastra juga mengandung sebuah pemikiran yang berkaitan dengan kontemplasi batin, baik berhubungan dengan agama, filsafat, politik, maupun berbagai problema yang berhubungan dengan kehidupan.

Peran penting sastra sebenarnya sudah disadari sejak lama. Hal ini dibuktikan dengan dimasukkannya pembelajaran sastra ke dalam setiap kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan di Indonesia. Penyelenggara pendidikan, terutama guru, akan banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Kenyataan demikian secara tidak langsung akan berpengaruh pada penyelenggaraan proses belajar mengajar di dalam kelas. Kurang termotivasinya guru terhadap materi yang disampaikan menyebabkan suasana pembelajaran tidak kondusif. Imbasnya, siswa menjadi jenuh, malas, dan akhirnya menurunkan minat siswa terhadap sastra. Dengan menurunnya minat siswa terhadap sastra, kreativitas siswa dalam berkarya pun dengan sendirinya akan terhenti. Siswa akan menjadi tidak kreatif, tidak imajinatif, bahkan nilai-nilai karakter dan kepribadian yang dapat ditanamkan melalui sastra justru akan hilang.

Salah satu cara mengatasi masalah tersebut hendaknya guru mampu melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Persiapan tersebut meliputi (1) penggunaan metode dan model yang tepat, (2) pemanfaatan media dengan baik, (3) menetapkan sumber bahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan (4) melakukan evaluasi sebagai usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa maupun sebagai umpan balik (feedback) bagi guru (Mulyasa, 2004: 102; Sadiman, dkk., 2002: 181).

Pembentukan pribadi berkarakter menjadi tujuan utama pembelajaran menulis puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan

perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 1991: 25). Di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala perasaan dan pikirannya disebut dengan pengalaman jiwa. Pikiran dan perasaan itu diramu dengan memanfaatkan kreativitas penyair, kemudian diwujudkan melalui medium bahasa. Bahasa yang digunakan pun khas, berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam drama dan fiksi, karena penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens. Untuk itu, penyair memanfaatkan diksi, arti denotatif dan konotatif, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, faktor kebahasaan, dan hal-hal yang berhubungan dengan struktur katakata atau kalimat dalam puisinya (Pradopo, 2005: 48).

Selama ini, pembelajaran sastra khususnya puisi di sekolah banyak mengalami permasalahan. Permasalahan muncul pada pembelajaran sastra khususnya penulisan kreatif. Salah satu kelemahan pembelajaran sastra di sekolah adalah materi pembelajaran sastra yang lebih menekankan kepada teori sastra daripada pengakraban siswa dengan karya-karya sastra. Siswa lebih banyak diberikan materi yang berhubungan dengan teori dan sejarah sastra, seperti periodisasi sejarah sastra, nama-nama sastrawan beserta karya-karya yang mereka tulis, aliran-aliran yang ada, dan sebagainya (Jamaludin, 2003: 39). Kondisi pembelajaran sastra yang demikian dan kurang mengakraban siswa pada karya sastra membuat siswa tidak mencintai sastra, yang berakibat siswa akan memiliki rasa malas untuk menulis. Selain itu, proses penyampaian materi sastra yang monoton dan tidak inovatif membuat siswa malas untuk mempelajari sastra.

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTsN 5 Kuningan masih rendah. Hal ini didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis puisi yang dilakukan

oleh guru. Pemberian nilai dilakukan dengan cara menugasi siswa menulis sebuah puisi kemudian guru menilai hasil tulisan siswa tersebut. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi acuan dalam penilaian kemampuan menulis tersebut. Nilai rata-rata keterampilan menulis siswa kelas VIII belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 70. Nilai rendah pada kegiatan menulis puisi juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa yang rendah. Banyak di antara mereka yang mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut. Sebagian besar siswa menghabiskan waktu yang diberikan untuk mencari ide tulisan dan mereka mengalami kesulitan untuk memilih kata-kata yang nantinya akan digunakan dalam menulis puisi.

Melihat fenomena tersebut, kegiatan menulis belum terlaksana seperti yang diharapkan. Kemampuan menulis puisi perlu dihadirkan melalui strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu memilih media yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media ini akan membantu guru dan siswa untuk bersikap kreatif, berpikir kritis, memiliki kepekaan, serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi siswa. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan inspirasi siswa adalah media kartu Catatan Hati Seorang Insan (CHSI). Penggunaan media kartu ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menemukan gagasan berdasarkan pengalaman yang pernah mereka rasakan.

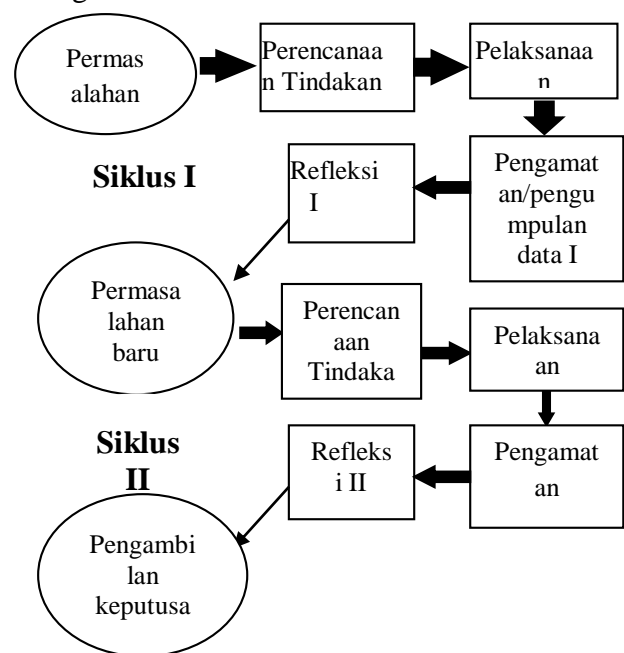
Kartu gambar CHSI adalah pengembangan dari teknik kartu catatan pengalaman sebagai media atau alat peraga yang digunakan untuk menuliskan ide dari pengalaman yang dirasakan siswa untuk dijadikan bahan dalam penulisan puisi atau cerpen. Melalui kartu gambar CHSI, diharapkan lebih mudah menuangkan ide-ide yang mereka ingin sampaikan karena berisi data yang dapat membantu siswa dalam penulisan puisi. Data dalam kartu

gambar CHSI ini terkait dengan unsur-unsur pembangun puisi. Diharapkan dapat menjadi panduan untuk siswa dalam pengembangan saat menulis puisi.

Penelitian ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTs Negeri 5 Kuningan menggunakan media kartu gambar CHSI. Berbagai permasalahan yang muncul, dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian yaitu apakah pembelajaran menulis puisi melalui media kartu gambar CHSI dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII A MTs Negeri 5 Kuningan Kuningan?

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model pembelajaran yang digunakan yaitu melalui media presentasi power point untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Ada empat tahap pokok yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A MTs Negeri 5 Kuningan dengan jumlah 40 siswa. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada bulan November 2020. Jadwal kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Senin, 2 Nov 2020	Pretes
2.	Senin, 9 Nov 2020	Pertemuan 1 (siklus I)
3.	Selasa, 10 Nov 2020	Pertemuan 2 (siklus I)
4.	Senin, 16 Nov 2020	Postes siklus I
5.	Selasa, 17 Nov 2020	Pengisian angket
6.	Senin, 23 Nov 2020	Pertemuan 1(siklus II)
7.	Selasa, 24 Nov 2020	Postes siklus II Pertemuan 2

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan 2 x 40 menit. Dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap yang ada dalam penelitian tindakan kelas, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua implementasi tindakan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap terakhir refleksi.

Teknik pengumpulan data melalui (1) observasi atau monitoring kelas, yaitu untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan perilaku guru dalam proses pembelajaran, (2) angket, yaitu digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan media kartu gambar CHSI melalui respons siswa, (3) catatan lapangan, yaitu untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang diisi pada saat proses pembelajaran. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berdasarkan pengamatan saat pembelajaran. (4) dokumentasi tugas siswa digunakan untuk mengetahui intensitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan media kartu gambar CHSI dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan secara bertahap. Kegiatan dimulai dengan penyusunan rencana tindakan, dilanjutkan dengan implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Tahap penyusunan rencana dilakukan dengan cara memberikan tes awal pada siswa dalam menulis puisi. Unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi meliputi unsur lahir dan unsur batin. Yang termasuk unsur batin antara lain tema, perasaan, nada atau suasana, dan amanat. Masing-masing aspek yang dinilai memiliki skor maksimum 3 sehingga total skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 12. Sementara itu, yang termasuk unsur lahir meliputi diksi, citraan, gaya bahasa, versifikasi, tipografi, dan bunyi. Masing-masing aspek diberi skor maksimal 3 sehingga total skor maksimal siswa 18. Berdasarkan tes awal yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Kemampuan Tes Awal Menulis Puisi dari Unsur Batin

No	Rata-rata				Jumlah
	Tema	Perasaan	Suasana	Amanat	
1	1,93	1,83	1,9	2	7,65

Tabel 2 Hasil Kemampuan Tes Awal Menulis Puisi dari Unsur Lahir

No	Rata-rata					Jumlah
	Diksi	Citraan	Gaya	Versifikasi	Tipografi	
1	2	1,85	1,9	1,97	1,9	11,68

Berdasarkan data pada kedua tabel tersebut, dapat diketahui bahwa keseluruhan skor unsur batin dan lahir

pada hasil menulis puisi siswa yaitu 19,33 dari total keseluruhan skor maksimal 30. Jika diberikan penilaian dengan rumus

$$N = \frac{19,33}{30} \times 100 = 64,43$$

Nilai rata-rata siswa masih dapat dikategorikan rendah karena belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

2. Tahap pelaksanaan atau implementasi tindakan. Tahap ini dibagi menjadi dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut pelaksanaan tindakan menulis puisi melalui media kartu CHSI.

Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum memberikan implementasi tindakan kepada siswa di kelas, peneliti menyusun rencana pembelajaran. Perencanaan pada siklus ini, peneliti akan melakukan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media kartu CHSI. Waktu pembelajaran dalam satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit. Rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- a) Merancang pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar CHSI. Pembelajaran diawali dengan berdiskusi tentang puisi dan unsur-unsurnya. Selanjutnya, siswa diberikan materi menulis puisi dengan memperkenalkan penggunaan media kartu gambar CHSI.
- b) Menyiapkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrumen yang berupa kartu mimpi bergambar, lembar pedoman pengamatan dan lembar kerja siswa.

- d) Mengadakan tes peninjauan (pretes) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi.

2) Implementasi Tindakan

Penerapan media kartu CHSI dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan media kartu gambar CHSI;
- b) Peneliti menjelaskan tahap-tahap menulis puisi dengan menggunakan media kartu gambar CHSI dengan menyuruh siswa membawa bahan berupa kertas asturo atau karton dengan berbagai warna dan peralatan lainya seperti gunting, lem, spidol dan manik-manik untuk membuat kartu gambar CHSI. Selanjutnya, siswa menentukan pengalaman paling berkesan yang pernah dialami dalam bentuk gambar pada kartu CHSI dengan pola dan kreativitas siswa.
- c) Siswa diminta mengisi data-data yang terdapat dalam kartu CHSI, dimana data-data tersebut bertujuan agar mempermudah siswa untuk menentukan kata kunci dan mengembangkan ide-ide mereka ke dalam puisi.
- d) Siswa mulai mengembangkan data-data yang terdapat dalam kartu gambar CHSI sebagai kerangka dalam menulis puisi.
- e) Siswa mulai menuliskan hal-hal yang ingin disampaikan dan mengembangkan ide-ide ke dalam sebuah puisi, dengan di dukung data-data yang terdapat dalam gambar CHSI.
- f) Siswa menyusun puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi.
- g) Siswa melakukan revisi ulang terhadap karya mereka apabila masih terdapat kekurangan.

h) Peneliti mengamati perilaku siswa, reaksi, suasana pembelajaran dan penggunaan media kartu mimpi bergambar dalam pembelajaran.

3) Pengamatan

Saat siswa praktik menulis puisi dengan menggunakan media kartu gambar CHSI, peneliti melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Hasil yang diperoleh dari pemantauan dan evaluasi ini dapat dilihat dari aktivitas siswa saat pembelajaran. Dari catatan lapangan, dapat diketahui siswa aktif dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa begitu semangat membuat kartu dengan kreativitasnya masing-masing. Siswa sangat responsif menggunakan media kartu gambar CHSI dalam praktik menulis puisi. Hal ini disebabkan sebelumnya siswa belum pernah menggunakan media tertentu dalam praktik menulis puisi. pembelajaran menulis puisi, siswa biasanya langsung menulis puisi dengan tema tertentu tanpa menggunakan metode ataupun media sebagai sarana pendukung.

4) Refleksi

Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan menggunakan media kartu gambar CHSI pada siklus I, peneliti melakukan analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Analisis dan evaluasi dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa sebagai umpan balik pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan pemberian tes menulis puisi. Hasil tes yang diperoleh pada siklus I yaitu mengalami peningkatan. Jumlah nilai rata-rata hitung yang dicapai siswa pada pretes sebesar 66,9 atau 66,90% dan diakhir pertemuan siklus I rata-rata hitung puisi siswa menjadi 72,48 atau 72,48%. Jadi, skor rata-rata puisi siswa mengalami peningkatan sebesar 5,58 atau 5,58%. Namun, dari hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan penggunaan media kartu

gambar CHSI dalam pembelajaran menulis puisi, ada beberapa kendala yang dihadapi, yaitu (1) siswa terkendala dalam berkonsentrasi saat menggambarkan pengalamannya, (2) siswa sulit berimajinasi/berkonsentrasi dalam menulis puisi, (3) siswa belum memahami bagaimana cara penggunaan media kartu gambar CHSI dan (4) siswa mengalami kebingungan saat menggunakan media kartu mimpi bergambar. Kendala-kendala tersebut harus diberikan penyelesaiannya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Tindakan Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, rencana tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan materi dan lembar kerja siswa.
- b) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar catatan lapangan dan lembar kerja siswa menggunakan media kartu gambar CHSI.
- d) Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan saat pembelajaran.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa terkait penggunaan kartu gambar CHSI dalam penulisan puisi.
- b) Peneliti mendiskusikan kesulitan yang siswa hadapi saat menulis puisi menggunakan media kartu gambar CHSI.
- c) Peneliti menjelaskan langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan media kartu gambar CHSI dengan lebih memperhatikan gambar yang ada pada kartu gambar CHSI.
- d) Siswa melakukan eksplorasi untuk menemukan ide-ide yang sesuai

untuk dikembangkan menjadi sebuah puisi.

- e) Siswa mengisi data-data yang terdapat pada kartu gambar CHSI dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam proses penulisan puisi.
- f) Siswa mengembangkan data-data yang ada pada kartu gambar CHSI menjadi sebuah bait-bait puisi.
- g) Siswa melakukan revisi terhadap puisinya apabila ada bagian yang dirasa masih kurang.

3) Pengamatan

Dari hasil pengamatan, kegiatan praktik menulis puisi pada siklus II menunjukkan adanya sikap positif. Siswa tetap bersemangat dalam praktek menulis puisi dengan menggunakan media kartu gambar CHSI. Di awal pertemuan siklus II, guru mengajak siswa untuk berdiskusi terkait penggunaan media gambar CHSI dalam proses penulisan puisi. Guru menanyakan kendala yang dihadapi siswa dalam proses penulisan puisi. Guru mengajak siswa untuk lebih tenang dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa lebih mudah dalam berkonsentrasi. Siswa kemudian terlihat antusias dan sibuk menulis puisi dengan imajinasi mereka masing-masing

4) Refleksi

Setelah adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, sebanyak empat kali pertemuan, penggunaan media kartu gambar CHSI dalam menulis puisi menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi terlihat dari puisi yang dihasilkan siswa hingga akhir siklus II. Nilai rata-rata hitung yang diperoleh siswa pada akhir siklus I nilai unsur lahir puisi sebesar 67,32. Skor rata-rata hitung puisi siswa pada akhir pertemuan siklus II sebesar 76,75. Jadi, terjadi peningkatan skor puisi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 9,43,

sedangkan pada unsur batin siklus I diperoleh nilai sebesar 72,2. Skor rata-rata pada unsur batin puisi siklus II sebesar 76,6, ada peningkatan sebesar 44%. Selain itu, penggunaan media kartu gambar CHSI dalam praktek menulis puisi juga dapat diterima oleh siswa. Hal ini berdasarkan data angket refleksi berikut ini.

- a) Saya akan menggunakan media gambar CHSI pada saat menulis puisi, 9 siswa menyatakan sangat setuju, 24 siswa menyatakan setuju, 3 siswa menyatakan tidak setuju, dan 4 siswa menyatakan sangat tidak setuju.
- b) Media kartu gambar CHSI mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi 36 siswa menyatakan setuju dan 4 siswa menyatakan tidak.
- c) Pendapat siswa tentang penerapan media kartu gambar CHSI dalam praktek menulis puisi (1) memudahkan dalam menulis puisi sebanyak 33 siswa, (2) sangat membantu karena kita akan lebih mudah dalam menemukan ide-ide berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dan gambar yang ada pada kartu gambar CHSI sebanyak 5 siswa, (3) dapat menambah wawasan sebanyak 4 siswa, (4) tidak efektif sebanyak 3 siswa, dan (5) membingungkan dan merepotkan sebanyak 4 siswa.

Dari data angket refleksi setelah implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu gambar CHSI dalam menulis puisi dapat diterima oleh siswa dan mampu memberikan motivasi dan kesenangan bagi siswa. Hal ini berdasarkan pertanyaan melalui yang menyatakan bahwa saya akan menggunakan media kartu gambar CHSI dalam menulis puisi, 9 siswa menyatakan sangat setuju, 24 siswa menyatakan setuju, 3 siswa menyatakan tidak setuju, dan 4 siswa menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan data tersebut, lebih dari 70% siswa akan menggunakan media

kartu gambar CHSI dalam menulis puisi. Dilihat dari hasil kerja siswa dalam menulis puisi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu gambar CHSI mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal ini berdasarkan skor yang selalu meningkat setelah implementasi tindakan.

Hasil kerja siswa dalam praktek menulis puisi setelah mendapatkan implementasi tindakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan media kartu gambar CHSI menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus I, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pretes dilakukan untuk mengetahui kualitas puisi siswa sebelum diberikan tindakan. Pemberian perlakuan dengan media kartu gambar CHSI pada siklus I dan siklus II, dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas puisi siswa. Implementasi tindakan dengan menggunakan kartu gambar CHSI baik dalam siklus I maupun siklus II ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII A MTs Negeri 5 Kuningan dalam menulis puisi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar CHSI yang telah diterapkan dalam dua siklus, memfokuskan pada bentuk kegiatan menulis puisi. Untuk mencapai hasil yang maksimal, guru dituntut untuk selalu memperhatikan seluruh siswa dalam praktek menulis puisi dengan menggunakan media kartu gambar CHSI. Mulai dari memahami gambar yang ada pada kartu, mengingat kembali pengalaman yang pernah dialami terkait gambar pada kartu gambar CHSI, menemukan ide dan mengisi data-data yang terdapat pada kartu gambar CHSI sampai dengan proses menyusun data-data tersebut menjadi sebuah puisi. Data-data pada kartu gambar bertujuan untuk membantu siswa dalam proses penyusunan puisi agar menjadi lebih mudah. Data-data tersebut

terdiri dari peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, bagian menarik dalam pengalaman, hal-hal yang muncul terkait dengan pengalaman, hal-hal yang muncul dalam pikiran.

Hasil menulis puisi siswa merupakan produk kreatif yang harus dikembangkan, oleh karena itu hasil karya siswa tersebut dipajang dengan cara digantungkan di jendela sebagai tirai penghias kelas, sehingga siswa merasa nyaman dengan hasil karya mereka sendiri. Pembelajaran ini menunjukkan bahwa penggunaan kartu gambar CHSI mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Sehingga, karena minat dan antusias yang tinggi dari siswa pada saat proses penulisan puisi menggunakan media kartu gambar CHSI maka hasil nilai yang diperoleh juga mengalami peningkatan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Keberhasilan pembelajaran sastra khususnya puisi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi (1) penggunaan metode dan model yang tepat, (2) pemanfaatan media dengan baik, (3) menetapkan sumber bahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan (4) melakukan evaluasi sebagai usaha untuk mengetahui keberhasilan siswa maupun sebagai umpan balik (feedback) bagi guru (Mulyasa, 2004: 102; Sadiman, dkk., 2002: 181).

Pemilihan metode atau strategi pembelajaran merupakan satu hal yang sangat menentukan keberhasilan. Guru harus dapat menentukan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penggunaan kartu gambar CHSI sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi. Pemilihan media kartu bergambar CHSI mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi. Hal ini merujuk pada hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti melalui tindakan kelas.

Merujuk pada analisis data rata-rata nilai *Pre-test*, persentase rata-rata nilai yang diperoleh terhadap skor ideal menulis puisi untuk perlakuan pertama tanpa menggunakan media rata-rata diperoleh 56,5 untuk unsur lahir sedangkan unsur batin diperoleh rata-rata 61,35 yang didapat siswa pada pelaksanaan *Pre-test*. Sedangkan nilai *Post-test* dapat diketahui bahwa nilai-rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I nilai unsur lahir sebesar 67,33 sedangkan unsur batin diperoleh rata-rata 72,20. Sedangkan pada siklus II unsur lahir diperoleh rata-rata 76,75 dan unsur batin rata-rata sebesar 76,60.

Perbedaan kenaikan nilai Pre-tes dan nilai Post-tes pada siklus I unsur lahir 10,83, unsur batin 10,85 sedangkan kenaikan dari siklus I ke siklus II untuk nilai unsur lahir sebesar 10,85 dan unsur batin 4,4. Hal tersebut terjadi karena ketika melakukan perlakuan, siswa terlihat lebih antusias dan lebih bersemangat dalam belajar. Hal itu tampak dari semangat siswa untuk belajar lebih meningkat. Pada saat melakukan *Post-test* siswa terlihat lebih siap. Hal itu terbukti dengan sedikitnya siswa yang berusaha untuk melihat pekerjaan temannya walaupun terlihat masih ada yang sedikit tidak paham.

D. SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan memanfaatkan media kartu gambar CHSI yang dilakukan pada siswa kelas VIII A MTs Negeri 5 Kuningan Sebelum tindakan kelas dilakukan, dilakukan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa khususnya dalam hal menulis puisi. Berdasarkan hasil pada pratindakan dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong kurang. Nilai yang diperoleh siswa masih di bawah standar ketuntasan minimal yakni 70.

Selama proses tindakan, secara bertahap keterampilan menulis puisi siswa

mengalami peningkatan, baik dari segi proses maupun hasil. Penggunaan media kartu gambar CHSI dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata puisi siswa dalam pretes dan postes diakhir siklus II. Nilai rata-rata puisi siswa dalam pretes sebesar 66,90. Nilai rata-rata puisi siswa dalam postes di akhir siklus I sebesar 72,48. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor rata-rata puisi siswa sebesar 5,58.

Peningkatan kembali terjadi pada postes siklus II, nilai rata-rata puisi siswa menjadi 73,03. Jadi terjadi peningkatan dari pretes ke siklus II sebesar 6,13. Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan dalam siklus I dan siklus II mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penggunaan media gambar CHSI juga mampu memberikan motivasi dan kesenangan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Siswa terlihat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu mimpi bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi memiliki potensi untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis puisi. Tanggapan siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan media kartu mimpi bergambar mampu memberikan kesenangan dan motivasi belajar. Bagi guru, penelitian ini dapat dipakai sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, Kosasih. 2011. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arief S Sadiman, dkk. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Metode Pengajaran Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Radhita Buana.
- E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Haryadi. 2011. *Peran Sastra dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Jurnal.
- Jamaluddin. 2003. *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: AdiCita.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Susilo, J., Juwanda, J., & Dewi, K. P. 2020. *Nilai-nilai kehidupan pada novel paradigma karya Syahid Muhammad dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran teks novel di SMA*. *Jurnal Tuturan*, 9(2), 59-64.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.